

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan berusaha untuk selalu dinamis memenuhi tuntutan pasar dan tuntutan eksternal, serta memaksimalkan keuntungan dan kemakmuran pemegang saham. Pendirian perusahaan selalu memiliki tujuan yang jelas, yaitu mencapai laba yang maksimal, menyejahterakan pemilik dan pemegang saham perusahaan, serta memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin dalam harga saham. Jika perusahaan dapat beroperasi dengan mencapai target laba, maka pertumbuhan perusahaan dapat tercapai. Laba yang diperoleh perusahaan memberikan dividen kepada pemegang saham, mendorong pertumbuhan perusahaan dan menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut (Santoso. 2017). Untuk meningkatkan nilai perusahaan maka dari itu perusahaan harus memiliki kinerja keuangan yang baik.

Kinerja keuangan adalah analisis untuk memahami seberapa baik suatu perusahaan mengimplementasikan melalui penggunaan aturan implementasi keuangan yang efektif dan efisien. Kinerja keuangan mencerminkan bagaimana perusahaan melakukan suatu kegiatan untuk mewujudkan visi misi perusahaan.

Kinerja keuangan dianggap sebagai suatu gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu yang menyangkut aspek penghimpunan dana dan penyaluran dana (Tambunan dan Prabawani, 2018). Kinerja keuangan perusahaan dapat diperoleh dengan menganalisis laporan keuangan. Menurut Sanjaya dan Rizky (2018) mengatakan bahwa analisis keuangan adalah analisis atas laporan keuangan dalam perusahaan yang mana biasanya untuk menganalisa kinerja keuangan perusahaan menggunakan komponen neraca dan laporan laba rugi untuk menilai rasio profitabilitas perusahaan. Pada laporan keuangan yang menjadi titik fokus utama yaitu informasi mengenai laba perusahaan. Informasi laba dapat menggambarkan keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Laba juga dapat mencerminkan kinerja perusahaan. Terdapat beberapa rasio keuangan pada laporan keuangan yang bisa dijadikan sebagai suatu dasar pengukuran dalam menilai kinerja perusahaan yang dilakukan oleh investor, salah satunya adalah rasio profitabilitas dan likuiditas.

Diambilnya dua rasio keuangan yaitu profitabilitas dan likuiditas karena rasio ini memperkuat variabel dependen yaitu kinerja keuangan sehingga terjadi kemungkinan pengaruh antar variabel. Rasio profitabilitas ini dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, tingginya tingkat profitabilitas maka akan meningkatkan kinerja keuangan. Sedangkan rasio likuiditas dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban

atau membayar utang jangka pendek, jika terjadi penurunan dalam membayar utang jangka pendek maka kinerja juga menurun.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan yaitu profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba (keuntungan) dalam hubungannya dengan penjualan, total aset atau dengan modal (ekuitas). Profitabilitas (*profitability*) gambaran kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dari aktivitas yang dilakukan. Profitabilitas juga dijadikan sebagai ukuran dalam perusahaan yang dapat dilihat apakah prospek perusahaan tersebut mampu berjalan dengan baik di masa datang. Profitabilitas bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, selain itu profitabilitas bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Profitabilitas dapat dijadikan sebagai alat untuk mengukur tingkat efektivitas kinerja manajemen. Kinerja yang baik akan ditunjukkan lewat keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan yaitu likuiditas. Likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Rasio likuiditas dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo. Jika perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka

pendeknya pada saat jatuh tempo, maka perusahaan tersebut dikatakan sebagai perusahaan yang likuid, sebaliknya jika perusahaan tidak memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo, maka perusahaan tersebut dikatakan sebagai perusahaan yang tidak likuid.

Pada tahun 2020 industri makanan dan minuman diproyeksi mencapai 3-4%. Pada triwulan I tahun 2020, sektor industri makanan dan minuman memberikan kontribusi sebesar 36,4% terhadap PDB manufaktur. Pada periode yang sama, pertumbuhan sektor industri mencapai 3,9%. Pada semester I tahun 2020, industri makanan dan minuman memberikan sumbangsih paling besar terhadap capaian nilai ekspor pada sektor manufaktur, dengan angka menembus USD 13,73 miliar (Rp 203,9 triliun). Menurut Direktur Jenderal Industri Agro Kemenperin, industri makanan dan minuman merupakan sektor yang sangat berpotensi dalam memberikan kontribusi signifikan bagi perekonomian nasional (www.pikiran-rakyat.com).

Masalah kinerja keuangan yang terjadi di sub sektor makanan dan minuman diantaranya pada PT Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI) yaitu pada kuartal ketiga mengalami penurunan, PT Hoki mencatat penurunan penjualan 23,6% secara tahunan menjadi Rp. 936,57 miliar. Laba bersih emiten ini tergerus 62,46% secara yoy menjadi hanya Rp. 28,59 miliar hingga Q3 tahun 2020. Penurunan penjualan pada Q3 dikarenakan masih diberlakukannya pembatasan kegiatan masyarakat seperti pusat perbelanjaan, banyak kios di pasar dan supermarket yang belum dibuka

sepenuhnya. Aset perseroan bertumbuh 4,51% dibandingkan periode akhir tahun menjadi Rp. 886,96 miliar. Kas dan bank perseroan menurun drastis 83,34% secara tahunan menjadi Rp. 5 miliar dikarenakan penurunan arus kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi dan kenaikan pada arus kas net yang digunakan untuk aktivitas investasi (Meisya Ghita Putri, 2021).

Beberapa penelitian terdahulu yang membahas mengenai pengaruh profitabilitas terhadap kinerja keuangan yang telah dibuktikan secara empiris oleh Lutfiana & Hermanto (2021), Aminah & Hakim (2021), penelitian ini menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sedangkan dalam penelitian Rahmanda, Widyanti dan Basuki (2022) penelitian ini menunjukkan profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan.

Beberapa penelitian terdahulu yang membahas mengenai pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan yang telah dibuktikan secara empiris oleh Rahmanda, Widyanti dan Basuki (2022), Utama & Pardanawati (2016), penelitian ini menunjukkan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan dalam penelitian Lestari (2020) penelitian ini menunjukkan likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan latar belakang dari penjabaran hasil penelitian diatas diketahui masih adanya perbedaan hasil penelitian (*Research Gap*) pada penelitian terdahulu. Hal ini menjadi dasar untuk penulis melakukan penelitian ulang, dengan judul “Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

(Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021)”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu berdasarkan fenomena yang terjadi pada triwulan-I tahun 2020 perusahaan manufaktur di sub sektor makanan dan minuman yang memberikan kontribusi sebesar 36,4% terhadap PDB manufaktur, maka penelitian ini akan memfokuskan adanya pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap kinerja keuangan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap kinerja keuangan secara simultan maupun parsial.

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Maksud dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data mengenai hasil pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan (Studi pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2019-2021) serta untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan program studi akuntansi jenjang strata satu Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana Yayasan Pendidikan Keuangan dan Perbankan.

1.4.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap kinerja keuangan secara simultan maupun parsial.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai penambah pengetahuan, referensi, media pembelajaran dan wawasan atau bahan masukan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian tentang profitabilitas, likuiditas dan kinerja keuangan.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan pada perpustakaan Universitas Sangga Buana Yayasan Pendidikan Keuangan dan Perbankan.

1.6 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

1.6.1 Landasan Teori

Kinerja keuangan merupakan gambaran suatu perusahaan dari kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan bisnis pada waktu tertentu. Menurut Hutabarat (2021:2) yang dimaksud dengan kinerja keuangan adalah:

“Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar”

Kinerja keuangan yang baik akan menggambarkan kondisi keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini indikator kinerja keuangan yaitu *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* (ROA) dapat digunakan sebagai alat pengukur kinerja keuangan perusahaan (Harianto, 2017). ROA yang positif menunjukkan bahwa dari total aset yang digunakan untuk operasional perusahaan mampu memberikan keuntungan bagi perusahaan. Sebaliknya, jika ROA negatif menunjukkan total aset yang digunakan untuk operasional perusahaan tidak memberikan keuntungan. Kinerja Keuangan menggunakan indikator *Return on Assets* (ROA) dengan rumus :

$$Return\ on\ Asset\ (ROA) = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}$$

Faktor pertama yang mempengaruhi kinerja keuangan yaitu profitabilitas. Menurut Hery (2016:113) menyatakan bahwa :

“Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya”.

Profitabilitas dengan tingkat laba yang tinggi menandakan bahwa perusahaan mengalami kinerja keuangan yang baik dan pemeriksaan berjalan dengan baik. Sedangkan profitabilitas dengan tingkat laba yang rendah menunjukan

bahwa perusahaan mengalami kinerja keuangan yang tidak baik, dan kinerja manajemen yang tampak buruk. Maka dari itu semakin tinggi rasio profitabilitas maka semakin baik juga produktivitas aset dalam menghasilkan keuntungan laba bersih yang dapat meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Profitabilitas menggunakan indikator *Net Profit Margin* (NPM) dengan rumus :

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Faktor kedua yang mempengaruhi kinerja keuangan yaitu likuiditas. Menurut Hery (2016:50) menyebutkan bahwa :

“Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya”.

Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Sehingga apabila perusahaan ditagih dan perusahaan tersebut mampu untuk melunasi kewajiban yang sudah jatuh tempo. Likuiditas menggunakan indikator *Current Ratio* (CR) dengan rumus :

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

1.6.2 Penelitian Terdahulu / Studi Empiris

Penelitian terdahulu menjadi salah satu referensi dalam melakukan penelitian. Adanya penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan gambaran, penjelasan dan acuan mengenai pembahasan yang berkaitan dengan pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berikut adalah penelitian terdahulu berupa jurnal-jurnal yang terkait dengan penelitian yang dilakukan, diantaranya :

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Hasil
1	Diah Eka Septi Lutfiana & Suwardi Bambang Hermanto (2021)	Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan <i>Go Public</i> dalam Kelompok Indeks Kompas 100 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2019	Hasil penelitian menunjukkan : 1. Variabel profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan 2. Variabel leverage tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan 3. Variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan
2	Siti Nur Aminah & Mohamad Zulman Hakim (2021)	Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada Sektor Perdagangan, Investasi, Jasa (BEI 2018-2020)	Hasil penelitian menunjukkan : 1. Variabel profitabilitas (NPM) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA) 2. Variabel Solvabilitas (DER) dan Aktivitas (TAT) tidak berpengaruh signifikan terhadap

			kinerja keuangan perusahaan
3	Ikfan Rahmanda, Rahmi Widyanti & Basuki (2022)	Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2016-2020	<p>Hasil penelitian menunjukkan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Secara simultan rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan 2. Secara parsial rasio likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan 3. Secara parsial rasio solvabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan 4. Secara parsial rasio aktivitas berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan 5. Secara parsial rasio profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan
4	Wikan Budi Utami & Sri Laksmi Pardanawati (2016)	Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Manajemen Aset Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perusahaan Go Publik yang Terdaftar dalam Kompas 100 di Indonesia pada tahun 2011-2013	<p>Hasil penelitian menunjukkan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Likuiditas, solvabilitas dan manajemen aset secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan

			<ul style="list-style-type: none"> 2. Solvabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan 3. Manajemen aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan
5	Puji Lestari (2020)	Pengaruh Likuiditas, DER, Firm Size dan Aset Turnover Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada 2015-2018	<p>Hasil penelitian menunjukkan :</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan 2. DER berpengaruh terhadap kinerja keuangan 3. Firm Size tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan 4. Asset Turnover tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan

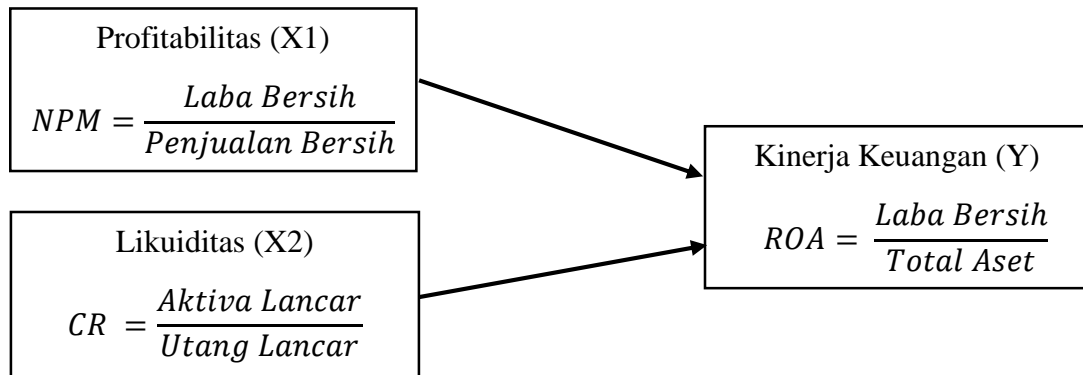
1.6.3 Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono (2018:60) yang dimaksud dengan kerangka pemikiran adalah :

“Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai hal yang penting”.

Berawal dari landasan teori yang diuraikan diatas, peneliti kemudian menggambarkan dalam bentuk kerangka pemikiran. Adapun kerangka pemikiran yang digambarkan adalah :

Gambar 1.1
Bagan Kerangka Pemikiran



1.6.4 Hipotesis

Hipotesis berasal dari teori yang didasarkan pada kepercayaan logis penelitian dan hasil penelitian ilmiah sebelumnya. Berdasarkan latar belakang dan kajian teoritis yang telah diuraikan sebelumnya dapat ditarik hipotesis bahwa profitabilitas dan likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan secara simultan maupun parsial.

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.7.1 Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2019-2021 melalui website (www.idx.co.id).

